

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BALAKANG

Setiap manusia mempunyai daya atau intelegensi untuk mengembangkan diri secara jasmani dan rohani. Salah satu cara adalah dengan menuntut ilmu, maka pendidikan yang berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku dalam usaha mendewasakan diri sangatlah penting, karena dengan pendidikan seseorang akan menamatkan pengetahuan, pemahaman dan tata cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.¹

Proses pendidikan yang akan membekali kepada peserta didik suatu pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan di dunia. Selan itu bekal tentang sikap-sikap mulia agar dapat memasyarakat dengan baik juga menjadi prioritas pendidikan. Dengan demikian maka dibutuhkan lembaga pendidikan yang menunjang proses belajar agar mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan. Setiap lembaga pendidikan berperan sebagai wadah yang akan menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas untuk membangun bangsa dan agama. Semua pihak lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih efektif. Maka untuk menjadikan negara ini berbudaya tinggi lembaga pendidikan berperan penting karena lembaga pendidikan menjadi poros atau pondasi karena pendidikan berorientasi pada masa depan. Keberadaan sekolah dan madrasah sebagai lembaga pendidikan formal di Indonesia memiliki peran strategis dalam membangun SDM, karena lulusan sekolah memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional.

Strategi sekolah dan madrasah perlu ditingkatkan untuk merespon beberapa isu pendidikan nasional yang ada kaitannya dengan otonomi sekolah, mutu atau kualitas sekolah dan masalah keguruan. Usaha-usaha yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan agar menciptakan pengajar-pengajar yang handal begitu bervariasi, diantaranya mengadakan pelatihan guru, training of trainer, diklat, mendatangkan trainer motivation learning, ice breaker dan lain sebagainya, yang menunjang kualitas pendidik yang cerdas dan berakhlak mulia.

Adanya PORSENI (Pekan Olahraga dan Seni) atau AKSIOMA (Ajang kreatifitas seni dan olahraga madrasah) yang setiap 2 tahun sekali diadakan untuk mendapatkan bibit-bibit atlit dan seni merupakan ajang besar yang dimana lembaga-lembaga pendidikan begitu eksis, untuk memperjuangkan anak didiknya menjadi juara, hal tersebut merupakan salah satu usaha pemerintah memajukan pendidikan agar menjadi Sumber Daya Manusia yang hebat dan menjadi dambaan umat.

Setiap lembaga pendidikan memiliki visi dan misi yang berbeda, yang dimana tujuannya untuk mencerdaskan anak bangsa. Diantaranya meningkatkan SDM, dari kepala madrasah, guru, TU dan semua yang memiliki peran dalam KBM suatu lembaga pendidikan. Berbagai macam cara dilakukan agar mendapatkan hasil yang terbaik, itu semua hanya untuk menjadikan lembaga pendidikan yang unggul, favorit yang dimana diprioritaskan oleh masyarakat.

Berlomba-lomba dalam hal kebaikan adalah sunah, dan itupun begitu terasa diantara lembaga pendidikan yang ada. Salah satu contohnya dalam akademik yang ditunjukkan dengan adanya olimpiade setiap semesternya yang diikuti oleh kabupaten. Selain dari akademik kegiatan ekstra pun juga menjadi momok yang akan dilirik oleh wali murid dalam

menempatkan anaknya di dunia pendidikan yang dipercaya, salah satunya yaitu dalam dunia kepramukaan, muhadloroh, drum band atau marcing band dan kegiatan yang lainnya.

Segala macam cara dilakukan untuk mempertahankan eksistensi dan citra lembaga di mata masyarakat agar tetap menjadi kepercayaan mereka, sehingga lembaga tersebut dinilai lembaga yang mempunyai disiplin tinggi diantara lembaga-lembaga yang lain. Persaingan yang sehat dan dinamis merupakan motivasi kuat agar tetap mendapatkan citra yang positif di mata masyarakat. Masalah menurunnya minat masyarakat untuk memilih suatu lembaga pendidikan bukan hanya disebabkan oleh persaingan yang kuat antar lembaga, tetapi juga pengaruh perubahan yang besar dalam perekonomian, demografi, keinginan agar cepat mendapatkan lapangan pekerjaan, kesesuaian antar pendidikan dan keterampilan dengan lapangan pekerjaan.

Suatu lembaga harus menyadari bahwasannya perubahan eksternal telah mengubah citra lembaga, yang berdampak minat atau ketertarikan masyarakat. Kemudian bagaimana terapi agar masyarakat yang telah memilih mendapatkan pengalaman, pengetahuan yang terbaik, ialah memberikan pelayanan yang optimal, kesesuaian kurikulum, fasilitas yang memadai, lingkungan lembaga yang sangat nyaman.

Usaha yang dilakukan untuk menarik minat masyarakat harus sesuai dengan apa yang ada atau sesuai kenyataan, sehingga jika masyarakat telah memilih tidak akan terjadi yang namanya kekecewaan yang bahkan akan merubah citra lembaga tersebut.

Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Islam Dagangan merupakan madrasah swasta yang memiliki banyak keunggulan di bidang akademik dan non akademik, diantaranya dalam kegiatan mengaji dan seni musik. Salah satu yang mencerminkan Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Islam Dagangan memiliki citra yang baik di mata masyarakat adalah dengan kondisi

peserta didik yang jumlahnya lebih banyak dari lembaga pendidikan yang ada di sekitarnya. Bukan hanya itu saja, prestasi juga banyak ditunjukkan dengan terpilihnya Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Islam Dagangan dalam bidang pramuka dan musik di tingkat kabupaten dan daerah. Hal itu ditunjukkan dengan peraih juara I Putra di bidang pramuka dalam *event East Java Scout Competition* sekabupaten Madiun, dan akan diperlombakan di tingkat daerah. Merupakan prestasi yang sangat membanggakan dan akan memotivasi lembaga lain untuk berlomba-lomba guna bersaing secara sehat. Selain dari pada itu, baca Al-Qur'an metode ummi yang sekarang sudah berpotensi sampai tingkat nasional, koordinator daerah telah memberikat predikat terbaik untuk MI Plus Dagangan dalam penerapan menejemennya sekaresidenan Madiun.

Dewan guru yang begitu ramah, sopan, menerapkan salam, sapa, senyum, sopan dan santun memberikan nilai plus, bahkan itulah yang mengawali ketertarikan siapapun untuk mengenal dari mana dan siapa guru tersebut berasal, dan inilah sosok dewan guru MI Plus Al-Islam Dagangan.

Kepala MI Plus Al-Islam Dagangan yang sering tampil di depan umum, khususnya di kalangan MI sekabupaten Madiun, guna memberikan sambutan-sambutan kemadrasahan, juga membuat nilai plus bagi peneliti untuk lebih tertarik melakukan penelitian di lembaga tersebut.

Bersumber dari aspek-aspek demikian penulis ingin mengupas lebih lanjut apa saja strategi madrasah dalam mencapai citra yang positif di kalangan masyarakat. Hal yang lebih menariknya ialah, pertama kali peneliti lihat adalah begitu tertib dan rapinyanya siswa/siswa MI Plus Al-Islam Dagangan mulai dari datang sampai pulang dari madrasah, salah satu contohnya ialah ketertiban menata alas kaki sebelum masuk masjid.

Berawal dari keunikan permasalahan yang penulis temukan yang masih bersifat mendasar serta masih berupa gambaran umum dan bersifat sementara, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tindak lanjut secara mendalam di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun. Penulis menyadari bahwa penelitian tindak lanjut ini sangat diperlukan untuk memperoleh sebuah kesimpulan yang komperhensif, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu berdasarkan pemaparan di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah yang dalam konteks pembahasan ini disebut tesis di Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang dikembangkan ke dalam judul **“STRATEGI MEMBANGUN CITRA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun)**

B. RUMUSAN MASALAH

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana Strategi Madrasah dalam Membangun Citra MI Plus Al-Islam Dagangan?
2. Bagaimana dampak pencitraan terhadap MI Plus Al-Islam Dagangan?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari pembahasan tesis ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi Madrasah dalam Membangun Citra MI Plus Al-Islam Dagangan.
2. Bagaimana dampak pencitraan terhadap MI Plus Al-Islam Dagangan?

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas, peneliti berharap mencapai tujuan penelitian. Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Secara teoritis:
 - a. Memberikan sumbangan terhadap madrasah tentang strategi-strategi madrasah tentang membangun citra.
 - b. Memberikan sumbangan terhadap pengembangan lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan citra.
2. Secara praktis
 - a. Kepada kepala madrasah selaku pemimpin dapat mengambil hasil dari tesis ini sebagai pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas citra yang baik.
 - b. Memberikan gambaran yang menyeluruh bagi pra praktisi pendidikan tentang strategi membangun citra lembaga pendidikan Islam.

D. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian-penelitian yang membahas tentang membangun citra lembaga pendidikan Islam telah banyak dilakukan, dengan latar belakang berbagai tujuan, seperti dapat menjadi SDM yang baik yang berguna bagi orang lain. Beberapa buku penunjang tesis ini diantaranya adalah buku metodologi penelitian pendidikan karya Sugiyono, yang menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, prosedur penelitian, fokus penelitian, hipotesis yang digunakan, itu semua

tidak dapat ditentukan dengan pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu harus dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba belum pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain kecuali peneliti sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. Teori Profesi Kehumasan karya M.Linggar Anggoro, yang menyebutkan bahwa Citra madrasah memberikan pengaruh yang penting dalam memberikan pengaruh terhadap pandangan masyarakat dalam melakukan tindakan. Lembaga yang memiliki citra positif akan memiliki keuntungan tersendiri dikarenakan nama baik di mata masyarakat, sehingga mendapat kepercayaan diri masyarakat. Manajemen Pendidikan Lembaga Islam Karya Drs.Syafarudin,MPd.I, yang menyebutkan bahwa Sekolah merupakan suatu lembaga penyelenggaraan pendidikan secara formal di Indonesia. Di dalamnya berlangsung proses pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Buku yang berjudul Gontor pembaharuan Pendidikan Pesantren karya Abdulloh Syukri Zarkasyi, yang menegaskan bahwa Berbicara mengenai pesantren, pesantren adalah lembaga pendidikan yang murid-muridnya terdiri dari laki-laki yang sudah dewasa. Mereka tinggal di asrama atau pondok yang dibangun di sekitar masjid. Sedangkan Ziemek mengamati bahwa pesantren pada akhir abad ke-20 mempunyai beberapa jenis tidak semua pesantren mempunyai kesamaan. Maka dengan demikian Ia mengelompokkan pesantren dalam beberapa jenis. 1) pesantren yang menggunakan masjid sebagai tempat pengajaran. Jenis ini khas untuk orang-orang sufi (pesantren-tarekat) pesantren ini tidak memiliki patokan asrama sehingga para santri tinggal bersama di rumah Kyai. Jenis pesantren ini merupakan pesantren yang paling sederhana dan sekaligus merupakan tingkat awal mendirikan pesantren. 2) pesantren yang sudah dilengkapi

dengan pondokan dari kayu atau bambu yang terpisah dari rumah kyai. Yang memberikan pengajaran umum dan berorientasi pada sekolah-sekolah pemerintah, dan beberapa buku penunjang lainnya. Sebagai penunjang ditulisnya tesis ini adalah beberapa karya ilmiah yang dijadikan acuan mengenai membangun citra lembaga pendidikan islam diantaranya adalah:

1. Karya ilmiah (tesis) yang berjudul “Upaya Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus SD Plus Al-Kautsar Malang”

Pencitraan menjadi sebuah kata yang sangat akrab di telinga masyarakat beberapa tahun belakangan ini. Pencitraan yang biasanya identik digunakan dalam bidang kehumasan (*public relation*) dalam dunia bisnis dan ekonomi, kini menambah dalam setiap aspek kehidupan. Pada saat ini dunia pendidikan pun lekat dengan istilah tersebut. Permasalahan yang muncul kemudian adalah seiring dengan semakin meluasnya penggunaan istilah pencitraan maka pemaknaan dan penggunaan pencitraan pun semakin meluas. ²

2. Karya ilmiah (tesis) yang berjudul “Studi Kasus Tentang Upaya Membangun Benchmarking dalam Usaha Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Islam di SDI Roushon Fikr Jombang

”Keberadaan lembaga-lembaga pendidikan Islam baik di daerah maupun di perkotaan memiliki akses yang sama dalam perbaikan yang berkelanjutan untuk membangun citra yang positif di masyarakat. Lembaga pendidikan Islam yang keberadaannya merata di wilayah daerah maupun perkotaan memerlukan penanganan serta perhatian yang serius. Peluang pendidikan Islam dalam memberikan layanan

² Alif Nurlaila, Upaya Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus SD Plus Al-Kautsar Malang, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana Universitas Negeri Malik Ibrahim Malang, 2015,td

pendidikan yang berkualitas amat diperlukan mengingat sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam sebagaimana yang dituliskan oleh Departemen Kementerian Agama Republik Indonesia. “³

3. Karya ilmiah (tesis) yang berjudul “Strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan citra madrasah, Madrasah Aliyah Negeri Kandat.”

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pencitraan yang telah dibentuk tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat. hal ini karena kepala madrasah telah mempertimbangkan semua bentuk organisasi yang digambarkan dalam strategi yang disusun secara etika dan kepentingan masyarakat. Kepala madrasah harus mempunyai program yang dapat dijalankan menggunakan strategi yang tepat sehingga mampu menyesuaikan diri sesuai dengan norma-norma yang diakui masyarakat. ⁴

Dari paparan penelitian terdahulu, terlihat jelas aspek perbedaan dan persamaan dengan peneliti yang peneliti lakukan. diantaranya pada aspek fokus pada strategi membangun citra secara mendalam diteliti mulai dari Kepala Madrasah, dewan guru dan masyarakat yang merupakan orang tua dari siswa/siswi MI Plus Al-Islam Dagangan.

³ Wahyu Nafilatul Azizah, “Studi Kasus Tentang Upaya Membangun Benchmarking dalam Usaha Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Islam di SDI Roushon Fikr Jombang”. PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SUNAN AMPEL SURABAYA, 2013, td.

⁴⁴ Alif Nurlaila, “Strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan citra madrasah, madrasah Aliyah Negeri Kandat.” Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana Universitas Negeri Malik Ibrahim Malang, 2015,td

